

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berpindahnya masyarakat Kelurahan sebagai daerah yang terindikasi menjadi salah satu kawasan di Semanggi yang memiliki permukiman kumuh oleh pemerintah Kota Surakarta, untuk tinggal secara sementara di Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi tentunya akan menimbulkan berbagai perbedaan. Perbedaan tersebut akan menciptakan sebuah adaptasi dari penghuni tersebut. Adaptasi yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi tergolong menjadi dua aspek, yaitu adaptasi secara fisik dan adaptasi secara sosial.

##### **5.1.1. Kesimpulan mengenai Adaptasi secara Fisik**

Adaptasi secara fisik dari penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dapat dilihat dari penataan ruang hunian yang mereka tempati. Karena rusunawa tersebut memiliki konsep Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA) dimana satu unit rumah merupakan satu modul pracetak dengan luas ruangan sebesar 3 x 6 meter, maka penghuni memiliki keputusan tersendiri untuk mengatur penataan ruang hunian mereka sesuai dengan kebutuhan dengan keterbatasan yang dimiliki unit hunian tersebut. Adaptasi secara fisik yang dilakukan oleh penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dianalisis dari tipe adaptasinya, antara lain:

- A. *Adaptation by adjustment*, dengan cara memanfaatkan ruang tamu sebagai ruang multifungsi, ruang anak (lantai mezzanine) sebagai gudang, dan teras depan sebagai tempat untuk menunjang pekerjaan mereka.
- B. *Adaptation by reaction*, dengan cara menambahkan elemen-elemen semi permanen pada hunian, seperti lemari sebagai pembatas antar ruang, penggunaan kanopi pada teras untuk menunjang kegiatan di teras depan rumah.

##### **5.1.2. Kesimpulan mengenai Adaptasi secara Sosial**

Adaptasi secara sosial dari penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi diidentifikasi melalui teori adaptasi milik Soekanto dan Sears. Mayoritas penghuni Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi dapat melakukan adaptasi secara sosial di lingkungan hunian mereka yang baru, karena semua penghuni rusunawa tersebut merupakan penghuni Kelurahan Mojo yang terdampak relokasi akibat penataan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Surakarta. Hal tersebut dapat dilihat pada

kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat setempat, seperti kerja bakti setiap satu bulan sekali, kegiatan keagamaan di mushola, kegiatan Kelompok Swadaya Masyarakat, serta sikap gotong royong yang diterapkan oleh masyarakat Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi.

## **5.2. Saran**

Setelah melakukan penelitian mengenai adaptasi masyarakat yang mengalami relokasi ke hunian berkonsep RISHA, peneliti dapat memberikan saran kepada penghuni yang saat ini menempati Rusunawa Subkomunal RISHA Semanggi maupun penghuni yang nantinya akan menempati rusunawa tersebut di masa yang akan datang, bahwa dikarenakan ruangan dianggap sempit untuk dihuni oleh lebih dari empat anggota keluarga, maka sebaiknya penggunaan ruang difungsikan sebaik mungkin seperti tidak menempatkan barang-barang yang tidak terpakai di ruangan yang masih digunakan agar rumah lebih leluasa untuk ditempati. Selain itu, penggunaan elemen-elemen semi permanen seperti lemari, rak, maupun partisi dapat digunakan sebagai pembatas antar fungsi ruang agar dapat digunakan dengan efektif. Adanya kegiatan-kegiatan sosial, seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan kegiatan paguyuban akan dapat membantu mempermudah masyarakat di suatu tempat untuk melakukan adaptasi dengan lingkungan sosialnya, terutama bagi masyarakat yang berpindah dari suatu tempat ke tempat lain dengan lingkungan yang berbeda dari sebelumnya.

Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lainnya agar dapat menyempurnakan penelitian yang sudah ada. Peneliti juga menyarankan untuk teknik dan metode penelitian perlu ditambahkan agar penelitian ini dapat berkembang. Dalam proses penelitian kualitatif, penulis menyarankan agar pengambilan data dalam penelitian tidak hanya berfokus pada wawancara saja melainkan juga menekankan pada hasil observasi. Hal tersebut karena observasi dapat memperoleh data yang natural dan sesuai dengan kondisi yang ada di objek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Miles, Matthew B. & Huberman, AS. Michael. (1992). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabarudin, Arief. (2006). *Membangun RISHA*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sadana, Agus S. (2014). *Perencanaan Kawasan Permukiman*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sadyohutomo. (2008). *Manajemen Kota dan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunarti. (2019). *Buku Ajar Perumahan dan Permukiman*. Semarang: UNDIP Press.
- Soekanto Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rindarjono, Gamal. (2012). *Slum: Kajian Permukiman Kumuh dalam Perspektif Spasial*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Yudohusodo, Siswono. (1991). *Rumah untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: INKOPPOL.

### Jurnal

- Maresty K., Winny A. & Erma F. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Keberadaan Kawasan Kumuh di Surakarta. *Jurnal UNS Volume 1, Nomor 1, 24-33*

### Internet

- Assidiq, Yusuf. (2019, Februari 8). *Pemkot Solo Resmikan Hunian Subkomunal Berteknologi RISHA*. Diakses tanggal Maret 5, 2022, dari [Republika.id: https://nasional.republika.co.id/berita/pmlrdd399/pemkot-solo-resmikan-hunian-subkomunal-berteknologi-risha](https://nasional.republika.co.id/berita/pmlrdd399/pemkot-solo-resmikan-hunian-subkomunal-berteknologi-risha)
- DISKOMINFO SP. (2019, Februari 11). *RISHA, Huntara Bagi Warga Terdampak Penataan Kawasan*. Diakses tanggal Maret 8, 2022, dari [DISKOMINFO SP: https://surakarta.go.id/?p=12640](https://surakarta.go.id/?p=12640)

Febrinasti, Fabiola. (2021, Oktober 31). *Perkotaan, Permukiman, dan Tingkat Kekumuhan di Indonesia*. Diakses tanggal Maret 7, 2022, dari Suara.com: <https://www.suara.com/bisnis/2021/10/31/190000/perkotaan-permukiman-dan-tingkat-kekumuhan-di-indonesia?page=all>

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021, Agustus 23). *Rumah Instan Sederhana Sehat (RISHA)*. Diakses tanggal Maret 6, 2022, dari PU-net: <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/btpp/produk/teknologi-terapan/rumah-instan-sederhana-sehat-risha-2224>

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2021, Agustus 23). *Purwarupa Hunian Subkomunal RISHA Semanggi Solo Diresmikan*. Diakses tanggal Maret 5, 2022, dari PU-net: <http://sim.ciptakarya.pu.go.id/btpp/guntingan-berita/purwarupa-hunian-subkomunal-risha-semanggi-solo-diresmikan-2135>

Syafnidawati. (2020, November 10). *Observasi*. Diakses tanggal Maret 7, 2022, dari Universitas Raharja: [https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/#:~:text=Widoyoko%20\(2014%3A46\)%20observasi,pelbagai%20proses%20biologis%20dan%20psikologis%E2%80%9D](https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/#:~:text=Widoyoko%20(2014%3A46)%20observasi,pelbagai%20proses%20biologis%20dan%20psikologis%E2%80%9D)

Yonaldi, Sepris. (2015, Maret 26). *Permukiman Kumuh dan Upaya Penanganannya*. Diakses tanggal Maret 6, 2022, dari Arsip Warta: <http://kotaku.pu.go.id:8081/wartaarsipdetil.asp?mid=7422&catid=2&>

